

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia memerlukan sumber dana yang pasti setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan pengeluarannya dalam berbagai sektor seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dana yang digunakan untuk membiayai pengeluaran sehubungan dengan kegiatan penyelenggaraan negara sebagian besar berasal dari pajak. Menurut Soemitro (2011:3) “pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang sehingga dapat dipaksakan, tidak mendapatkan balas jasa secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran Negara”.

Sumber penerimaan Negara berupa pajak ini, bagi perusahaan merupakan beban. Berapapun besarnya beban pajak akan menurunkan laba. Oleh karenanya, pemenuhan kewajiban perpajakan membutuhkan pengelolaan oleh pihak manajemen agar pajak yang dibayarkan nantinya tidak melebihi ataupun tidak kurang dari yang seharusnya. Dalam hal ini, wajib pajak melakukan berbagai cara agar beban pajaknya kecil, baik dengan cara yang sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan maupun dengan cara yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan manajemen pajak.

didefinisikan sebagai sarana untuk memenuhi ketentuan perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan”.

Pajak yang diperoleh Negara dipungut melalui penarikan Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPN dan PPnBM), Bea Materai, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Menurut Mardiasmo (2012:4), “Pajak Penghasilan Pasal 21 yaitu Pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi”.

Menurut Pohan (2011:91) perencanaan pajak untuk PPh Pasal 21 setidaknya dapat dilakukan dengan memilih perhitungan PPh Pasal 21. Adapun tiga metode yang dapat dipilih oleh perusahaan dalam menghitung PPh Pasal 21, antara lain:

1. *Gross Method* (PPh Pasal 21 ditanggung oleh Karyawan)

Merupakan metode pemotongan pajak dimana karyawan menanggung sendiri jumlah pajak penghasilannya, yang biasanya dipotong langsung dari gaji karyawan yang bersangkutan.

2. *Net Method* (PPh Pasal 21 ditanggung oleh Perusahaan)

Merupakan metode pemotongan pajak dimana perusahaan menanggung pajak karyawannya.

3. *Gross-Up Method* (Tunjangan pajak yang di *gross up*)

Metode *gross up* adalah dimana perusahaan memberikan tunjangan kepada karyawannya yang disebut dengan tunjangan pajak yang jumlahnya sama dengan jumlah pajak yang dipotong nantinya”.

Perencanaan pajak (*tax planning*) PPh Pasal 21 merupakan isu penting yang menarik untuk diteliti, karena berguna bagi perusahaan yang berorientasi pada laba dan juga sejalan dengan keinginan karyawan yang menginginkan kesejahteraan yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Perencanaan PPh 21 untuk meminimalisasikan Beban Pajak pada Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bangka)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan perencanaan pajak atas pph 21 pada karyawan yang diterapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bangka?
2. Metode apa yang paling efisien digunakan terhadap jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan sebagai strategi penghematan pembayaran pajak oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bangka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis metode penghitungan PPh Pasal 21 pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bangka.
2. Untuk membandingkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan dengan menggunakan perbandingan *gross method*, *net method*, dan *gross up method*.

1.4 Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama kalangan akademisi.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bangka dalam memberikan masukan agar dapat lebih baik lagi dalam melaksanakan perencanaan pajaknya sehingga dapat meminimalkan pajak terutang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, sumber data dalam melakukan penelitian, Instrumen penelitian, metode pengumpulan data, data penelitian, dan operasional variabel penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data maupun gambaran umum mengenai objek yang diteliti. Selain itu juga memaparkan perlakuan data yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan konsepsi dan teori yang dipakai dalam rangka pencapaian tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan temuan pokok, sedangkan saran merupakan rekomendasi tentang studi lanjutan dan kebijakan-kebijakan yang akan datang.